

## PENERIMAAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN OLEH PENGELOLA KEUANGAN YAYASAN PENDIDIKAN: ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

Carolina Lita Permatasari<sup>✉</sup>, Heri Yanto, Widiyanto

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 24 April 2016

Disetujui: 25 Mei 2016

Dipublikasikan: 2 Juni

2016

#### Keywords:

*subjective norm,  
technology support, TAM,  
user competency,*

### Abstrak

PSAK 45 merupakan standar pelaporan keuangan yayasan pendidikan sebagai organisasi nirlaba. Perkembangan pesat yayasan pendidikan di Kota Semarang menjadikan pentingnya pelaporan keuangan yayasan pendidikan sesuai PSAK 45 tetapi minimnya penerapan PSAK 45 masih menjadi kendala. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana penerimaan pengelola keuangan yayasan pendidikan terhadap PSAK 45 dengan analisis *Technology Acceptance Model* (TAM).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis jalur. Jumlah populasi dalam penelitian ini kurang lebih 240 responden dari 48 yayasan pendidikan di Kota Semarang dengan jumlah sampel 200 responden terdiri dari pengelola keuangan yayasan pendidikan.

Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh kompetensi pengguna terhadap persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan sikap penggunaan; dukungan teknologi terhadap persepsi kegunaan; persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan; persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan; persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan; persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan; serta sikap penggunaan terhadap niat penggunaan. Adanya pengaruh negatif norma subyektif terhadap persepsi kegunaan..

### Abstract

*PSAK 45 is a financial reporting standard of education foundation as a nonprofit organization. The rapid development of education institutions in Semarang makes financial reporting for education foundation become very important but the implementation is still an obstacle. The purpose of this study was to determine the extent of acceptance of the education institutions in Semarang on PSAK 45.*

*The method used in this research is quantitative method with path analysis. Total population in this study approximately 240 respondents from 48 education institutions in Semarang with a total sample of 200 respondents consist of financial managers of education foundation.*

*The results show that there are effects of user competency on perceived ease of use, perceived usefulness, and attitude towards using; technology support on perceived usefulness; perceived ease of use on perceived usefulness; perceived usefulness on attitude towards using; perceived ease of use on attitude towards using; perceived ease of use on behavioral intentions to use; and attitude towards using on behavioral intentions to use. There is negative effects of subjective norms on perceived usefulness.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: [carolinalitap@yahoo.com](mailto:carolinalitap@yahoo.com)

[p-ISSN 2301-7341](https://doi.org/10.24054/jee.v5i1.12345)

[e-ISSN 2502-4485](https://doi.org/10.24054/jee.v5i1.12345)

## PENDAHULUAN

Akuntansi sangat diperlukan perusahaan, pemerintahan, perseorangan, maupun organisasi lain dalam hal memperoleh data-data keuangan yang penting, dan kemudian menyampaikannya dalam bentuk laporan, sehingga dapat dijadikan landasan untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Hansen, 2009:4). Hasil dari proses akuntansi merupakan laporan keuangan yang berisi informasi keuangan. Dilihat dari sisi manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi, sedangkan dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk mekanisme pertanggungjawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Mahsun dkk, 2007).

Tuntutan untuk menginformasikan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas pengelolaan sumber daya dengan membuat laporan keuangan tidak hanya dilakukan oleh organisasi bisnis, namun juga organisasi nirlaba. Yayasan pendidikan merupakan salah satu contoh dari organisasi nirlaba. Seperti organisasi laba, organisasi nirlaba juga membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya. Guna memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat, maka yayasan pendidikan juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada (Rizky, 2013). Yayasan pendidikan di Kota Semarang berkembang cukup pesat. Berdasarkan data yang terkumpul ada 48 yayasan pendidikan di Kota Semarang.

Akuntansi dibutuhkan oleh yayasan pendidikan untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pada organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, disusunlah PSAK 45 sebagai pedoman pelaporan keuangan yayasan pendidikan dan beberapa organisasi nirlaba lainnya. Namun, dari hasil observasi mengenai pemahaman dan penggunaan PSAK 45 oleh yayasan pendidikan khususnya pembuat laporan keuangan, beberapa yayasan pendidikan di Kota Semarang masih

belum menerapkan PSAK 45 dalam pelaporan keuangannya.

Penerapan PSAK 45 pada organisasi nirlaba pernah diteliti oleh beberapa penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2014), Repi (2015), Yuhaida (2015), Hasibuan (2010) disimpulkan bahwa penerapan PSAK 45 oleh beberapa satuan pendidikan sebagai organisasi nirlaba masih belum maksimal. Penelitian tersebut berbeda dengan beberapa penelitian lain mengenai penerapan PSAK 45 oleh organisasi nirlaba. Sutarti (2007), Rizky (2013), Nurlaela (2014) juga melakukan penelitian mengenai penerapan PSAK 45 dengan hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan PSAK 45 dalam pelaporan keuangan oleh beberapa organisasi nirlaba selain lembaga pendidikan telah sesuai. Adanya kesesuaian dan ketidaksesuaian menimbulkan pertanyaan sejauh mana penerimaan PSAK 45 oleh organisasi nirlaba khususnya oleh yayasan pendidikan.

Banyak hal yang mendasari pelaporan keuangan dalam suatu organisasi salah satunya yaitu perilaku. Perilaku manusia mempengaruhi data akuntansi dan keputusan bisnis serta bagaimana mempengaruhi keputusan bisnis dan perilaku manusia adalah konsep dari akuntansi keperilakuan (Binberg dan Shields, 1989). Terdapat tiga pilar utama Akuntansi Keperilakuan yaitu: perilaku manusia, akuntansi, dan organisasi. Akuntansi keperilakuan (behavioral accounting) adalah cabang akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi (Ikhsan, 2005). Perilaku dalam menerima dan menggunakan sistem akuntansi adalah hal mendasar dalam sebuah proses pelaporan akuntansi keuangan.

TAM (Technology Acceptance Model) merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (behavioral theory) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi (Fatmawati, 2015). TAM mampu menjelaskan PSAK 45 sebagai acuan organisasi nirlaba khususnya yayasan pendidikan apakah dapat diterima atau tidak oleh pengguna atau

pembuat laporan keuangan. TAM merupakan suatu model analisis untuk mengetahui perilaku pengguna dalam hal ini yayasan pendidikan akan penerimaan PSAK 45 sebagai standar akuntansi keuangan organisasi nirlaba. Penelitian ini mengadopsi model TAM yang sebenarnya sebagai teori penerimaan dalam penggunaan teknologi diaplikasikan pada pengguna yaitu satuan pendidikan untuk menerima dan menggunakan PSAK 45 dalam penyusunan laporan keuangan.

Beberapa penelitian mengenai perilaku penerimaan dengan menggunakan model TAM pernah dilakukan sebelumnya dengan berbagai faktor eksternal yang mempengaruhinya. Konstruksi inti TAM terbukti berpengaruh positif dan dapat mengukur penerimaan. Menurut hasil penelitian Park (2009), norma subjektif adalah konstruk penting karena memberikan penjelasan proses kausal di dalam model TAM. Sama halnya dengan hasil penelitian Yuadi (2008), kemampuan dan ketrampilan pengguna memberikan pengaruh positif dalam model TAM. Lucyanda (2010) melakukan penelitian dengan hasil penelitian bahwa dukungan teknologi memiliki pengaruh kuat dalam model TAM. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan tiga variabel eksternal tersebut untuk mengembangkan konstruk TAM dalam menguji perilaku penerimaan PSAK 45 oleh yayasan pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Bagian ini mendeskripsikan mengenai instrumen, metode sampling, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu juga pada bagian ini menjelaskan hipotesis penelitian dan kerangka berpikir yang akan diungkap dalam penelitian ini.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Ghazali (2011), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5%. Untuk menguji masing-masing indikator

valid atau tidak, dapat menggunakan *Cronbach's Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Untuk jumlah responden uji coba sebanyak 30 responden, dengan signifikansi 0,05 maka nilai kritis yang disyaratkan sebesar 0,361. Item kuesioner dikatakan valid apabila *Corrected Item Total Correlation* hitung  $\geq$  dari  $R$  tabel, dalam penelitian ini  $R$  hitung  $\geq$  0,361. Hasil perhitungan validitas pada penelitian ini menunjukkan ada 1 item angket yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* dibawah 0,361.

Uji reliabilitas merupakan ukuran konsistensi internal indikator-indikator suatu konstruk yang menunjukkan derajat sejauh mana setiap indikator tersebut menunjukkan sebuah konstruk laten yang umum (Narimawati dan Sarwono, 2007:38). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai kehandalan konstruk yang disarankan adalah lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2015:70). Hasil perhitungan reliabilitas pada penelitian ini diperoleh nilai di atas 0,7.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61). Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penentuan populasi dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan yayasan pendidikan di Kota Semarang dengan jumlah kurang lebih 240 responden dari 48 yayasan pendidikan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011:62). Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah menggunakan *quota sampling*. Menurut Sugiyono (2011:65) *quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Menurut Margono (2004:127) dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil

dengan memberikan jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Setelah kuota terpenuhi, pengumpulan data dihentikan.

Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan dalam analisis data penelitian berbasis *Structural Equation* dengan model estimasi *maximum likelihood* (ML), maka minimal sampel yang diperlukan adalah 100. Ghazali (2014:21) merekomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100 sampai 200. Sampel yang diambil dalam penelitian ini  $\pm$  3-10 responden dari masing-masing yayasan pendidikan yang terdiri dari bendahara atau bagian keuangan yayasan atau satuan pendidikan serta pengelola yayasan pendidikan sehingga jumlah sampel yang direkomendasikan oleh Ghazali sebesar 200 responden dalam analisis data penelitian dapat tercukupi.

#### Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan menggunakan alat analisis *path*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau pengaruh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi menggunakan bantuan aplikasi AMOS Versi 22.0. Untuk kepentingan analisis yang lebih luas digunakan analisis jalur atau *path analysis*.

Pada langkah ini dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap kesesuaian model dengan berbagai kriteria *Goodness of Fit*. Adapun persyaratan kriteria nilai *Goodness of Fit* sebagai berikut :

**Tabel 1** : Goodness of fit index

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off value</i>
X <sup>2</sup> Chi Square	Df, $\alpha = 5\%$
RMSEA	$\leq 0,08$
AGFI	$\geq 0,90$
GFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$
NFI	$\geq 0,90$

Model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square*nya rendah. Semakin kecil nilai *chi-square* semakin baik model itu, misalnya dalam uji *chi-square* hasilnya 0, ini artinya bahwa Ho diterima karena tidak ada perbedaan dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut of value* sebesar  $p > 0,05$  atau  $p > 0,10$  (Narimawati dan Sarwono, 2007:37). RMSEA merupakan sebuah indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi-square* dalam jumlah sampel yang besar (Ghozali, 2015:67). GFI merupakan pengukuran *non statistical* yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1 (*perfect fit*) (Narimawati dan Sarwono, 2007:37). AGFI merupakan penyesuaian dari rasio derajat kebebasan untuk model bebas (Narimawati dan Sarwono, 2007:38). CMIN/DF dibagi dengan nilai derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) disebut juga *chi-square* (Narimawati dan Sarwono, 2007:38).

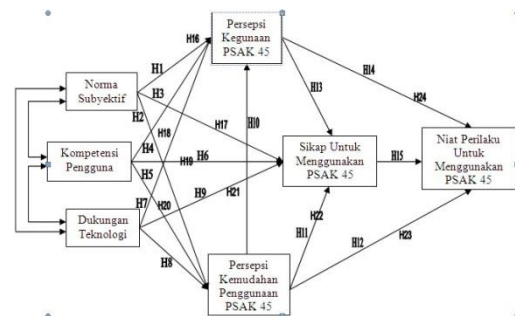
#### HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus di uji kebenarannya. Arikunto (2006:71) mengatakan bahwa hipotesis adalah suatu kesimpulan itu belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya atau hipotesis adalah jawaban sementara. Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh norma subjektif terhadap persepsi kegunaan PSAK 45.

- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh norma subjektif terhadap persepsi kemudahan penggunaan PSAK 45.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh norma subjektif terhadap sikap penggunaan PSAK 45.
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh kompetensi pengguna terhadap persepsi kegunaan PSAK 45.
- H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh kompetensi pengguna terhadap persepsi kemudahan penggunaan PSAK 45.
- H<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh kompetensi pengguna terhadap sikap penggunaan PSAK 45.
- H<sub>7</sub> : Terdapat pengaruh dukungan teknologi terhadap persepsi kegunaan PSAK 45.
- H<sub>8</sub> : Terdapat pengaruh dukungan teknologi terhadap persepsi kemudahan penggunaan PSAK 45.
- H<sub>9</sub> : Terdapat pengaruh dukungan teknologi terhadap sikap penggunaan PSAK 45.
- H<sub>10</sub> : Terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan PSAK 45.
- H<sub>11</sub> : Terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan PSAK 45.
- H<sub>12</sub> : Terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat perilaku penggunaan PSAK 45.
- H<sub>13</sub> : Terdapat pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan PSAK 45.
- H<sub>14</sub> : Terdapat pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat perilaku penggunaan PSAK 45.
- H<sub>15</sub> : Terdapat pengaruh sikap penggunaan PSAK 45 terhadap niat perilaku penggunaan PSAK 45.
- H<sub>16</sub> : Terdapat pengaruh tidak langsung norma subjektif terhadap persepsi kegunaan PSAK 45.
- H<sub>17</sub> : Terdapat pengaruh tidak langsung norma subjektif terhadap sikap perilaku penggunaan PSAK 45.
- H<sub>18</sub> : Terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi pengguna terhadap persepsi kegunaan PSAK 45.

- H<sub>19</sub> : Terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi pengguna terhadap sikap perilaku penggunaan PSAK 45.
- H<sub>20</sub> : Terdapat pengaruh tidak langsung dukungan teknologi terhadap persepsi kegunaan PSAK 45.
- H<sub>21</sub> : Terdapat pengaruh tidak langsung dukungan teknologi terhadap sikap perilaku penggunaan PSAK 45.
- H<sub>22</sub> : Terdapat pengaruh tidak langsung persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap perilaku penggunaan PSAK 45.
- H<sub>23</sub> : Terdapat pengaruh tidak langsung persepsi kegunaan penggunaan terhadap niat perilaku penggunaan PSAK 45.
- H<sub>24</sub> : Terdapat pengaruh tidak langsung persepsi kegunaan terhadap niat perilaku penggunaan PSAK 45.



Gambar 1.: Model Kerangka Berpikir dan hipotesis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

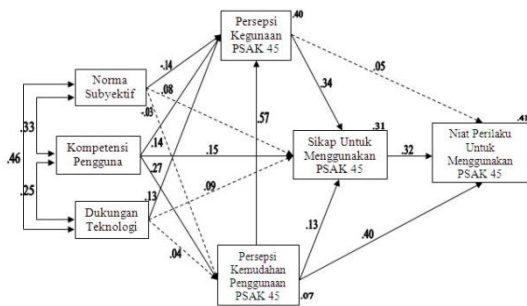
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau *path analysis* dengan bantuan program komputer AMOS versi 22.0. Untuk melihat lebih jauh interpretasi data maka berikut merupakan tampilan output keseluruhan dari data yang telah dianalisis

**Tabel 2 : Regression Weights**

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
PK <---	NS	-,026	,075	-,340	,734	Tidak Berpengaruh
PK <---	KP	,219	,059	3,688	***	Berpengaruh
PK <---	DK	,037	,074	,495	,620	Tidak Berpengaruh
PG <---	NS	-,198	,093	-2,136	,033	Berpengaruh
PG <---	KP	,176	,076	2,331	,020	Berpengaruh
PG <---	DK	,198	,092	2,163	,031	Berpengaruh
PG <---	PK	,869	,087	9,956	***	Berpengaruh
SK <---	NS	,082	,069	1,184	,236	Tidak Berpengaruh
SK <---	KP	,140	,056	2,474	,013	Berpengaruh
SK <---	PG	,231	,052	4,431	***	Berpengaruh
SK <---	PK	,190	,099	2,119	,045	Berpengaruh
SK <---	DK	,086	,068	1,266	,205	Tidak Berpengaruh
MI <---	PG	,050	,071	,710	,478	Tidak Berpengaruh
MI <---	SK	,466	,090	5,176	***	Berpengaruh
MI <---	PK	,606	,104	5,817	***	Berpengaruh

Sumber: output AMOS 22.0

Nilai 0,40 adalah *Squared Multiple Correlation* yaitu besarnya pengaruh secara simultan antara norma subyektif, kompetensi pengguna, dukungan teknologi dan persepsi kemudahan dengan persepsi kegunaan. Nilai 0,07 adalah *Squared Multiple Correlation* yaitu besarnya pengaruh secara simultan antara norma subyektif, kompetensi pengguna, dan dukungan teknologi dengan persepsi kemudahan. Nilai 0,31 adalah *Squared Multiple Correlation* yaitu besarnya pengaruh secara simultan antara norma subyektif, kompetensi pengguna, dukungan teknologi, persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan dengan sikap perilaku penggunaan.



Keterangan:  
 Ditolak ----->  
 Diterima ----->

Gambar 2.: Model Analisis jalur Penerimaan PSAK 45 oleh yayasan pendidikan

**Goodness of Fit**

Pengujian model ini menggunakan beberapa *fit* indeks dengan menggunakan *goodness of fit* untuk mengukur seberapa kesesuaian dari model penelitian yang sedang dikembangkan. Pada perhitungan output diperoleh:

**Tabel 3 : Kriteria Uji Model Goodness of Fit**

Goodness of fit index	Cut-off value	Nilai model penelitian	Keterangan
X <sup>2</sup> Chi Square	Df, α = 5%	4,459 (p=0,216)	Fit
RMSEA	≤ 0,08	0,049	Fit
AGFI	≥ 0,90	0,941	Fit
GFI	≥ 0,90	0,944	Fit
CMIN/DF	≤ 2,00	1,486	Fit
TLI	≥ 0,95	0,971	Fit
CFI	≥ 0,95	0,996	Fit
NFI	≥ 0,90	0,988	Fit

Sumber: Ghazali, 2015

**Tabel 4 : Standardized Total Effects**

	DK	KP	NS	PK	PG	SK
PK	,038	,268	-,027	,000	,000	,000
PG	,156	,293	-,152	,567	,000	,000
SK	,144	,298	,027	,325	,338	,000
NI	,070	,219	-,010	,536	,161	,324

Sumber :output AMOS 22.0

**Tabel 5 :Standardized Direct Effects**

	DK	KP	NS	PK	PG	SK
PK	,038	,268	-,027	,000	,000	,000
PG	,134	,141	-,136	,567	,000	,000
SK	,086	,163	,082	,133	,338	,000
NI	,000	,000	,000	,402	,051	,324

Sumber :output AMOS 22.0

Berdasarkan tabel di atas apabila nilai *standardized total effects* lebih besar daripada nilai *standardized direct effects*, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh tidak langsung dalam pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Hipotesis	Uraian	Hasil	Referensi terkait
H <sub>1</sub>	Terdapat pengaruh norma subjektif terhadap persepsi kegunaan PSAK 45	Diterima	Park (2009)
H <sub>2</sub>	Terdapat pengaruh norma subjektif terhadap persepsi kemudahan penggunaan PSAK 45	Ditolak	Park (2009)
H <sub>3</sub>	Terdapat pengaruh norma subjektif terhadap sikap penggunaan PSAK 45	Ditolak	Ernawati (2012) dan Saeroji (2015)
H <sub>4</sub>	Terdapat pengaruh kompetensi pengguna terhadap persepsi kegunaan PSAK 45	Diterima	Yuadi (2008)
H <sub>5</sub>	Terdapat pengaruh kompetensi pengguna terhadap persepsi kemudahan penggunaan PSAK 45	Diterima	Yuadi (2008) dan Yanto (2016)
H <sub>6</sub>	Terdapat pengaruh kompetensi pengguna terhadap sikap penggunaan PSAK 45	Diterima	
H <sub>7</sub>	Terdapat dukungan teknologi terhadap persepsi kegunaan PSAK 45	Diterima	Lucyanda (2010)
H <sub>8</sub>	Terdapat dukungan teknologi terhadap persepsi kemudahan penggunaan PSAK 45	Ditolak	
H <sub>9</sub>	Terdapat dukungan teknologi terhadap sikap penggunaan PSAK 45	Ditolak	
H <sub>10</sub>	Terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan PSAK 45	Diterima	Wijayanti (2009), Yuadi (2008), Tsai (2014) dan Lucyanda (2010)
H <sub>11</sub>	Terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan PSAK 45	Diterima	Lule (2012) dan Alharbi (2014), Fathema (2015) dan Park (2009)
H <sub>12</sub>	Terdapat pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat perilaku penggunaan PSAK 45	Diterima	Yanto (2016) dan Lucyanda (2010)
H <sub>13</sub>	Terdapat pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan PSAK 45	Diterima	Yuadi (2008), Lule (2012), Alharbi (2014), Fathema (2015), dan Park (2009)
H <sub>14</sub>	Terdapat pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat perilaku penggunaan PSAK 45	Ditolak	Susanti (2015)
H <sub>15</sub>	Terdapat pengaruh sikap penggunaan PSAK 45 terhadap niat perilaku penggunaan PSAK 45	Diterima	Yuadi (2008), Alharbi (2014), Park (2009), dan Fathema (2015)
H <sub>16</sub>	Terdapat pengaruh tidak langsung norma subjektif terhadap persepsi kegunaan PSAK 45	Diterima	
H <sub>17</sub>	Terdapat pengaruh tidak langsung norma subjektif terhadap sikap perilaku penggunaan PSAK 45	Ditolak	
H <sub>18</sub>	Terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi pengguna terhadap persepsi kegunaan PSAK 45	Diterima	
H <sub>19</sub>	Terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi pengguna terhadap sikap perilaku penggunaan PSAK 45	Diterima	
H <sub>20</sub>	Terdapat pengaruh tidak langsung dukungan teknologi terhadap persepsi kegunaan PSAK 45	Diterima	
H <sub>21</sub>	Terdapat pengaruh tidak langsung dukungan teknologi terhadap sikap perilaku penggunaan PSAK 45	Diterima	
H <sub>22</sub>	Terdapat pengaruh tidak langsung persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap perilaku penggunaan PSAK 45	Diterima	
H <sub>23</sub>	Terdapat pengaruh tidak langsung persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat perilaku penggunaan PSAK 45	Diterima	
H <sub>24</sub>	Terdapat pengaruh tidak langsung persepsi kegunaan terhadap niat perilaku penggunaan PSAK 45	Diterima	

Sumber : Data diolah, 2016

*Behavioral intentions to use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989 dalam Chau, 2002). Tingkat penggunaan sebuah standar pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap standar tersebut, misalnya motivasi untuk tetap menggunakan atau keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Hermawan (2008) dalam Chau (2002) mendefinisikan minat perilaku menggunakan sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.

Niat perilaku dalam penggunaan merupakan suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan untuk melakukannya (Davis, 1989). Dalam hal ini adalah niat perilaku pengguna untuk menggunakan PSAK 45, sehingga menjadi kecenderungan perilaku untuk akan menggunakan PSAK 45 tersebut. Inilah yang disebut fase penerimaan, karena pengguna menunjukkan sikap penerimaan terhadap penggunaan PSAK 45. Adanya niat positif pengguna untuk menggunakan diyakini akan mampu menggerakkan pengguna dalam menggunakan PSAK 45. Tingkat penggunaan PSAK 45 pada pengguna dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap SAK tersebut.

## SIMPULAN

Model penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 sebagai standar pelaporan keuangan oleh yayasan pendidikan di Kota Semarang dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) mengungkapkan niat perilaku pengguna untuk menggunakan PSAK 45. Hal ini menunjukkan adanya penerimaan dan kecenderungan perilaku untuk akan menggunakan PSAK 45 tersebut. Adanya niat positif pengguna untuk menggunakan diyakini akan mampu menggerakkan pengguna dalam menggunakan PSAK 45.

Adanya pengaruh kompetensi pengguna terhadap persepsi kegunaan PSAK 45, persepsi kemudahan penggunaan PSAK 45, dan sikap perilaku penggunaan PSAK 45; dukungan teknologi terhadap persepsi kegunaan PSAK 45; persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan PSAK 45, sikap perilaku penggunaan PSAK 45, dan niat perilaku penggunaan PSAK 45; persepsi kegunaan terhadap sikap perilaku penggunaan PSAK 45; serta sikap perilaku penggunaan terhadap niat perilaku penggunaan PSAK 45. Adanya pengaruh negatif norma subyektif terhadap persepsi kegunaan PSAK 45. Tidak adanya pengaruh norma subyektif terhadap persepsi kemudahan penggunaan PSAK 45 dan sikap perilaku penggunaan PSAK 45; dukungan teknologi terhadap persepsi kemudahan penggunaan PSAK 45 dan sikap perilaku penggunaan PSAK 45; serta persepsi kegunaan terhadap niat perilaku penggunaan PSAK 45. Adanya pengaruh tidak langsung norma subyektif terhadap persepsi kegunaan; kompetensi pengguna terhadap persepsi kegunaan dan sikap penggunaan; dukungan teknologi terhadap persepsi kegunaan dan sikap penggunaan; persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan dan niat penggunaan; serta persepsi kegunaan terhadap niat penggunaan.

## SARAN

Fase penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 oleh pengelola

keuangan yayasan pendidikan di Kota Semarang berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) ditunjukkan melalui serangkaian konstruk penerimaan yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap perilaku penggunaan, dan niat perilaku penggunaan PSAK 45 sebagai standar pelaporan keuangan yayasan pendidikan. Diharapkan dengan adanya penerimaan standar pelaporan PSAK 45 oleh pengelola keuangan yayasan pendidikan dapat mendorong implementasi PSAK 45 pada yayasan pendidikan sebagai standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

Variabel yang berpengaruh kuat dalam mendukung fase penerimaan PSAK 45 oleh pengelola keuangan yayasan pendidikan adalah kompetensi pengguna. Pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pendidikan seseorang merupakan faktor penting pendukung penerimaan PSAK 45 sebagai standar pelaporan keuangan yayasan pendidikan. Diharapkan yayasan pendidikan dapat lebih memperhatikan kompetensi dari pembuat laporan keuangan meliputi pendidikan, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, Saleh. 2014. Using the Technology Acceptance Model in Understanding Academics' Behavioural Intention to Use Learning Management System. (*IJACSA International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, Vol. 5, No.1.
- Binberg, G. Jacob, & Shields, Jeffrey F. 1989. "Three Decades of Behavioral Accounting Research: A Search for Order," *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 1, hal. 23-74.
- Chau, Patrick Y. K. & Hu, Paul J. 2002. Examining a Model of Information Technology Acceptance by Individual Professional: An Explanatory Study. *Journal of Management Information System*, 18 (4), 191-229.
- Ernawati, W., & Purnomosidhi, B. 2012. Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Dipersepsikan dan



- Sunset Policy Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. Politeknik Negeri Malang. Universitas Brawijaya.
- Fathema, N., Shannon, D., & Ross, M. 2015. Expanding The Technology Acceptance Model (TAM) to Examine Faculty Use of Learning Management Systems (LMSs) In Higher Education Institutions. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching* Vol.11, No. 2.
- Fatmawati, Endang. 2015. Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra' Open Academic Journals Index. Volume 09 No.01*.
- Ghozali, Imam. 2015. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 16.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hansen, D. R. & Mowen, M. M. Mowen. 2009. *Managerial Accounting; Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, David. 2010. *Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Kesatuan* Nomor 1 Volume 12, April 2010.
- Ikhshan, Arfan, & Ishak, M. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lucyanda, Jurica. 2010. Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Planned Behavior (TPB). *JRAK, Vol. 2*.
- Lule, Isaiiah. 2012. Application of Technology Acceptance Model (TAM) in M-Banking Adoption in Kenya. *International Journal of Computing and ICT Research*, Vol. 6, Issue 1.
- Mahsun, Sulistiyowati & Purwanugraha, A. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Narimawati & Sarwono. 2007. *Structure Equational Model (SEM) dalam Riset Ekonomi menggunakan LISREL*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurlaela, S. 2014. Implementasi PSAK No. 45 Dalam Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berstatus Badan Layanan Umum. *Jurnal Paradigma Vol. 12, No. 01, Februari – Juli 2014, ISSN :1693-0827*.
- Park, Sung Youl. 2009. An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use e-Learning. *International Forum of Educational Technology & Society (IFETS)*.
- Repi, W., Mogi-Nangoi, G. B., & Wokas, H. 2015. Analisis Penerapan PSAK No. 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Stikes Muhammadiyah Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 15 No. 3*.
- Rizky, D. A., Padmono, & Yud, Y. 2013. Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 7*.
- Saeroji, A., Maskur, A., & Tjahjaningsih, E. 2015. Pengaruh Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Dipersepsikan Terhadap Niat Pinjam KUR Mikro (Studi Pada Nasabah BRI di Pati). Paper Presented at Proseding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Of Paper Unisbank. Semarang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A. 2015. Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *Mobile Banking*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sutarti. 2007. Analisis PSAK No. 45 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Studi Kasus Pada Rumah Sakit "X". *Jurnal Ilmiah Ranggagading, Volume 7 No.1, April 2007: 30-36*.
- Tsai, Chung-Hung. 2014. *Integrating Social Capital Theory, Social Cognitive Theory, and*

- the Technology Acceptance Model to Explore a Behavioral Model of Telehealth Systems. International Journal of Environmental Research an Public Health.*
- Ulfa, Mei Witria. 2014. *Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada SMK Negeri 4 Malang).* Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA), Volume 2, No. 1.
- Wijayanti, Ratih. 2009. Analisis Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Faktor-faktor mempengaruhi Penerimaan Nasabah terhadap Layanan Internet Banking (Studi Empiris terhadap Nasabah Bank di Depok).
- Yanto, H., Handayani, B. D., Solikhah, B., & Mulia, J. M. 2016. The Behaviour of Indonesian SMEs in Accepting Financial Accounting Standards without Public Accountability. *International Journal of Bussiness and Management Science*, 6(1): 1-17.
- Yuadi, Imam. 2008. Analisis *Technology Acceptance Model* terhadap Perpustakaan Digital dengan *Structural Equation Modeling*.
- Yuhaida, Husnia N. 2015. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan PSAK 45 (Studi Kasus pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah).